

## PENGGORGANISASIAN SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM, DEEP LEARNING, KURIKULUM BERBASIS CINTA, DAN PENGEMBANGAN MATERI AJAR PADA SEKOLAH DASAR

As'ad Zamiko<sup>1</sup>, Ahmad Zainuri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : [zamikouinrf@gmail.com](mailto:zamikouinrf@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadzainuri\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Desember 2025

### Abstract :

*Islamic education at the elementary school level plays a fundamental role in building the foundation of faith, developing noble morals, and developing students' intellectual, emotional, and social intelligence. The dynamics of global development, marked by technological advances, changes in generational character, and the complexity of educational challenges, demand innovation in the management of Islamic Religious Education learning. This article aims to critically and systematically examine the organization of Islamic education supervision by integrating a deep learning approach and a love-based curriculum in the development of teaching materials in elementary schools. This research uses a descriptive qualitative approach through a literature review of various scientific sources, including books, national and international journal articles, and educational policy documents. The results of the study indicate that structured Islamic education supervision can improve teacher professionalism in designing meaningful learning. The deep learning approach contributes to strengthening students' conceptual and reflective understanding, while the love-based curriculum instills the values of compassion, empathy, and Islamic character. The integration of these three aspects results in the development of teaching materials that are holistic, contextual, and relevant to the needs of elementary school students.*

**Keywords :** *Islamic education supervision, deep learning, love-based curriculum, teaching material development, elementary school.*

### Abstrak :

Pendidikan Islam pada jenjang Sekolah Dasar (SD) memegang peranan fundamental dalam membangun dasar keimanan, pembentukan akhlak mulia, serta pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Dinamika perkembangan global yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan karakter generasi, serta kompleksitas tantangan pendidikan menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis dan sistematis pengorganisasian supervisi pendidikan Islam dalam mengintegrasikan pendekatan deep learning dan kurikulum berbasis cinta pada pengembangan materi ajar di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan Islam yang dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna. Pendekatan deep learning berkontribusi pada penguatan pemahaman konseptual dan reflektif peserta didik, sedangkan kurikulum berbasis cinta menanamkan nilai kasih sayang, empati, dan karakter Islami. Integrasi ketiga aspek tersebut menghasilkan pengembangan materi ajar yang holistik,



kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** supervisi pendidikan Islam, deep learning, kurikulum berbasis cinta, pengembangan materi ajar, sekolah dasar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar, pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi awal dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan zaman, praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah persoalan, antara lain dominasi pendekatan pembelajaran yang bersifat kognitif dan hafalan, keterbatasan integrasi nilai dalam kehidupan nyata peserta didik, serta kurang optimalnya pendekatan yang menyentuh dimensi afektif dan spiritual secara mendalam. Kondisi tersebut menuntut adanya pembaruan strategi pembelajaran dan pengelolaan pendidikan yang lebih kontekstual dan humanis.

Supervisi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional guru yang berkelanjutan. Supervisi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan administratif, melainkan sebagai proses pendampingan yang bersifat edukatif, kolaboratif, dan reflektif. Dalam konteks ini, supervisi menjadi sarana penting untuk mendorong guru mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman dan nilai-nilai Islam.

Pendekatan deep learning hadir sebagai paradigma pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Pendekatan ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan kesatuan antara pengetahuan, sikap, dan praktik. Selain itu, kurikulum berbasis cinta menempatkan nilai kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap martabat manusia sebagai inti pembelajaran, sejalan dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini mengkaji pengorganisasian supervisi pendidikan Islam dalam mengintegrasikan pendekatan deep learning dan kurikulum berbasis cinta pada pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan sistematis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pengorganisasian supervisi pendidikan Islam, pendekatan deep learning, kurikulum berbasis cinta, dan pengembangan materi ajar pada jenjang Sekolah Dasar.

Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi buku referensi, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan.

Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi, sehingga data yang dianalisis mampu merepresentasikan perkembangan kajian mutakhir dalam bidang pendidikan Islam dan pendidikan dasar.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema dan keterkaitan antar konsep yang dikaji.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai jenis literatur dan sudut pandang keilmuan. Melalui proses analisis yang kritis dan reflektif, penelitian ini diharapkan menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai integrasi supervisi pendidikan Islam, pendekatan deep learning, dan kurikulum berbasis cinta dalam pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengorganisasian supervisi pendidikan Islam di Sekolah Dasar merupakan proses strategis yang bertujuan menjamin keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif, bermutu, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Supervisi tidak hanya diarahkan pada aspek administratif, tetapi lebih menekankan pada supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks Sekolah Dasar, pengorganisasian supervisi melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan program supervisi, pelaksanaan supervisi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan supervisi mencakup penyusunan jadwal supervisi, penentuan fokus supervisi (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar), serta penyiapan instrumen supervisi yang relevan dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan supervisi pendidikan Islam hendaknya dilakukan secara kolaboratif dan humanis. Pengawas dan kepala sekolah berperan sebagai mitra profesional guru, bukan sebagai pihak yang menilai secara sepihak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip supervisi Islami yang menekankan musyawarah, keteladanan, dan kasih sayang. Melalui supervisi yang terorganisasi dengan baik, guru didorong untuk merefleksikan praktik pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Supervisi pendidikan Islam memiliki peran signifikan dalam mendukung implementasi pendekatan deep learning di Sekolah Dasar. Deep learning menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered, sehingga guru perlu mendapatkan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, guru dibimbing untuk merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman konseptual yang mendalam, serta kemampuan berpikir kritis dan

reflektif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, deep learning dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi nilai, refleksi pengalaman religius, studi kasus sederhana, dan pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik.

Supervisi yang efektif membantu guru mengintegrasikan pendekatan deep learning ke dalam perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan makna dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum berbasis cinta menjadi landasan penting dalam upaya humanisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Kurikulum ini menempatkan nilai kasih sayang, empati, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai inti dari proses pembelajaran. Dalam implementasinya, kurikulum berbasis cinta mendorong guru untuk membangun relasi pedagogis yang positif dengan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan akhlak. Pembelajaran PAI berbasis cinta menekankan pendekatan persuasif, dialogis, dan reflektif sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Supervisi pendidikan Islam berperan memastikan bahwa nilai-nilai cinta tersebut benar-benar terintegrasi dalam materi ajar dan praktik pembelajaran. Pengawas dan kepala sekolah dapat memberikan umpan balik kepada guru terkait penggunaan bahasa yang humanis, metode pembelajaran yang ramah anak, serta strategi penilaian yang tidak menekan tetapi mendidik.

Pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar berbasis deep learning dan kurikulum cinta menuntut pendekatan yang kreatif, kontekstual, dan reflektif. Materi ajar tidak lagi disajikan secara tekstual dan dogmatis, tetapi dirancang untuk mengajak peserta didik memahami, merasakan, dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Materi ajar berbasis deep learning dapat dikembangkan melalui penyajian tema-tema keislaman yang dekat dengan kehidupan anak, seperti kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, dan kasih sayang. Tema-tema tersebut dikemas dalam bentuk cerita, ilustrasi, aktivitas reflektif, dan proyek sederhana yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif.

Sementara itu, pendekatan kurikulum berbasis cinta memastikan bahwa materi ajar disusun dengan mempertimbangkan aspek emosional dan sosial peserta didik. Materi ajar diarahkan untuk menumbuhkan empati, sikap toleran, dan kepedulian terhadap sesama. Supervisi pendidikan Islam berfungsi sebagai mekanisme kontrol mutu agar materi ajar yang dikembangkan tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Integrasi pengorganisasian supervisi pendidikan Islam, pendekatan deep learning, dan kurikulum berbasis cinta memberikan implikasi positif bagi penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar. Guru menjadi lebih reflektif dan inovatif dalam merancang pembelajaran, sementara peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Selain itu, iklim sekolah menjadi lebih religius, humanis, dan inklusif. Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang bersifat normatif semata, tetapi sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, Sekolah Dasar dapat berperan optimal dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **KESIMPULAN**

Pengorganisasian supervisi pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam mendukung implementasi pendekatan deep learning dan kurikulum berbasis cinta pada pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran. Integrasi deep learning dan kurikulum berbasis cinta menghasilkan pembelajaran yang bermakna, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, sinergi antara supervisi, inovasi pedagogik, dan nilai-nilai Islam perlu terus dikembangkan dalam praktik pendidikan di Sekolah Dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2021). *Supervisi Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anjhani, D. A. R., & Zainuri, A. (2025). Supervision of Islamic and science education within ethno-based deep learning: Implementation of a love-based curriculum in Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Islamic Teaching and Research*, 3(1), 45–60.
- Arends, R. I. (2015). *Learning to Teach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Hidayat, T., & Suryana, A. (2019). Pendidikan Islam dan tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 133–150.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2016). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khairuddin, K. (2020). Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 23–38.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2013). *Supervision: A Redefinition* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Suyanto, & Asep Jihad. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta:

Erlangga.

Zainuri, A., Trikano, A., & Zahra, F. F. (2024). Administrasi dan supervisi pendidikan Islam kurikulum berbasis cinta dalam pengembangan materi ajar sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(2), 201–215.